

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Sistem informasi akuntansi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Selain menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi juga berfungsi untuk menyediakan pengendalian *intern* yang memadai terhadap aset-aset perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi maka pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat ditelusuri. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas merupakan salah satu dari sub-sistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas akan diberitahukan kepada *user*, bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta dari pihak mana saja untuk mendapatkan otorisasi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas agar penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas memberikan keberhasilan kegiatan operasi suatu perusahaan.

Kas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam suatu perusahaan atau organisasi, baik perusahaan atau organisasi besar, menengah maupun kecil. Sebab pada prinsipnya kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai sifat mudah dipindahtangankan. Oleh karena itu, perlu pengawasan yang sangat ketat dalam mengontrol kas pada suatu perusahaan atau organisasi. Dalam pengelolaan perusahaan atau organisasi, kas merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi yang terjadi di perusahaan atau organisasi. Untuk itu sangat diperlukan suatu sistem informasi akuntansi kas yang mengatur mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang dirancang sedemikian rupa sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik

Salah satu faktor yang memerlukan pengendalian intern yang baik adalah penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan. Karena kas memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Di samping itu banyak transaksi perusahaan, baik secara langsung dan tidak akan menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. PT. Puri Bima Bresio merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang jual dan beli property yang dipilih sebagai objek penelitian ini. Karena perusahaan ini penjualannya dilakukan secara tunai. Sehingga penjualan dan penerimaan kas memegang peranan sangat penting. Mengingat sangat pentingnya sistem penerimaan kas dalam perusahaan maka sistem penerimaan kas dalam perusahaan perlu diatur sedemikian rupa. Proses penerimaan kas sangat rawan terjadi kesalahan sehingga diperlukan prosedur-prosedur pengendalian intern terhadap kas. Prosedur yang baik dalam

penerimaan kas sangat bermanfaat untuk kemajuan dan kepentingan sebuah perusahaan.

PT. Puri Bima Bresio bergerak dalam bidang properti perumahan. PT. Puri Bima Bresio yang terletak di jalan Sei Batang Serangan No 29 Medan. PT. Puri Bima Bresio membangun perumahan dan menjual perumahan secara tunai. Secara tunai maka pembeli langsung berhubungan dengan PT. Puri Bima Bresio sedangkan untuk kredit PT. Puri Bima Bresio berkerjasama dengan pihak ketiga yaitu pihak leasing, dimana jika pembeli membeli secara kredit maka PT. Puri Bima Bresio akan mengarahkan kepada bank tertentu untuk melakukan transaksi sehingga nantinya sesuai dengan tahun berjalannya masa kredit maka pembeli bukan lagi berhubungan dengan PT. Puri Bima Bresio tetapi dengan pihak bank. Penelitian ini terkhusus tentang penerimaan dan pengeluaran kas penjualan rumah secara tunai, dimana pencatatan pembukuan manual.

PT. Puri Bima Bresio masih menyimpan data dalam bentuk manual atau lembaran kertas dalam jumlah banyak, sehingga kemungkinan data hilang atau rusak akibat bencana yang tidak diduga. Penyimpanan data yang dilakukan oleh PT. Puri Bima Bresio disimpan didalam dokumen-dokumen sederhana yang masih mudah diakses oleh pihak-pihak luar, kecil kemungkinan data tersebut dapat disimpan dengan rapi dan juga masih adanya pengulangan data, yaitu adanya data yang sama atau duplikasi data pada data yang dimiliki saat ini.

Sejauh ini peneliti meneliti bahwa di dalam PT. Puri Bima Bresio Medan pencatatan yang dilakukan secara manual. Itu sebabnya dalam penggunaan sistem

ini memiliki kelemahan yang akan memungkinkan kerugian perusahaan, adapun kesalahan sistem manual yang terdapat adalah terjadi dalam proses perhitungan. Sebagai contoh maka penulis memaparkan kesalahan perhitungan secara sistem manual yang dilakukan pada tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
PT. Puri Bima Bresio Medan
Penjualan Rumah Secara Tunai dan Kredit

No	Tipe Rumah	Penjualan		Jlh Terjual	Harga per unit	Total
		Tunai	Kredit			
1	Tipe 36/78(subsidi)	7	83	90	Rp 123.000.000	Rp 11.070.000.000
2	Tipe 42/84	5	20	25	Rp 180.000.000	Rp 4.500.000.000
3	Tipe 60/105	2	7	9	Rp 220.000.000	Rp 1.980.000.000

Sumber: PT. Puri Bima Bresio Medan

Tabel 1.2
PT. Puri Bima Bresio Medan
Pengeluaran pada Tahun 2018

No.	Pengeluaran Kas	Biaya
1	Harga tanah mentah	Rp 1.977.400.000
2	Biaya pematangan tanah	Rp 197.740.000
3	Biaya pengukuran dan blok kapling	Rp 48.905.000
4	Biaya pekerjaan badan jalan dan saluran lingkungan	Rp 59.425.000
5	Biaya bangunan	Rp 32.873.000
6	Upah tukang borongan bangunan	Rp 11.000.000
7	Biaya kwh meter listrik	Rp 225.000.000
8	Biaya pengadaan air bersih	Rp 90.000.000
9	Biayapemecahan sertifikat	Rp 180.000.000
10	Biaya akta jual beli dan balik nama notaris dan BPN deli serdang	Rp 180.000.000
11	Biaya PPH	Rp 99.000.000
12	Biaya BPHTB	Rp 126.000.000
13	Biaya peningkatan sertifikat hak milik	Rp 90.000.000
14	Biaya IMB	Rp 135.000.000
15	Biaya Marketing	Rp 315.000.000
16	Biaya pekerjaan penkerasan jalan dan pembuatan saluran lingkungan	Rp 296.500.000
17	Biaya pengadaan trafo dan tiang listrik pln dan lampu penerangan	Rp 228.500.000
18	Penghijauan	Rp 60.000.000
19	Biaya Manajemen operasional perusahaan	Rp 900.000.000
20	Biaya Penggajian per tahun	Rp 594.000.000
	Total :	Rp 5.846.343.000

Sumber: PT. Puri Bima Bresio Medan

Pada tabel pengeluaran PT. Puri Bima Bresio tahun 2018 di atas terjadi salah perhitungan data, biaya pengukuran yang seharusnya Rp. 49.435.000 tetapi yang tercatat dalam pembukuan manual adalah Rp 48.905.000 hal ini mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 530.000. Oleh karna itu diperlukan sistem yang memadai untuk mengawasi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga sistem penerimaan dan pengeluaran kas akan efektif dan tidak terjadi kesalahan data dan penyalahgunaan kas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya suatu sistem informasi akuntansi dalam mendukung keberhasilan dan kemajuan suatu organisasi. Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai siklus sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas sehingga penulis memilih judul penelitian “**Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Puri Bima Bresio**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pencatatan dan pembuatan laporan menggunakan sistem manual sehingga memerlukan proses yang lama dan menyulitkan karyawan.
2. Kurangnya pengetahuan manajemen tentang manfaat penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah memahani skripsi ini dan supaya pembahasan masalah tidak meluas maka penulis membarasi masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada penjualan tunai pada PT. Puri Bima Bresio medan.
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada pengeluaran gaji pada PT. Puri Bima Bresio Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Puri Bima Bresio yang berbasis manual tahun 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Puri Bima Bresio.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terhadap sistem informasi akuntansi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Bagi perusahaan, yaitu untuk memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menerapkan sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang serupa pada masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika di pandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Mulyadi **“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.”**¹

Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart mengemukakan:

“Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa sub sistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada”.²

Menurut Mei H. Munte mengemukakan: **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*commonpurpose*) dapat capai”.**³

¹Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi 4: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal. 4

² Marshall B. Romney dan Paul Steinbart, 9th Edition, Ahli bahasa: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani, Buku Satu, Edisi Kesembilan: Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal. 2

³ Mei H, Munte, **Sistem Informasi Akuntansi** , Buku Satu, Universitas HKBP Nommensen Medan , 2017, hal. 1

Jerry Fitzgrald,et.al mengemukakan:

”Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan,berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.”⁴

Dari beberapa defenisi diatas dapat kesimpulan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya,yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi merupakan hasil dari suatu proses terintegrasi,memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimannya. Jadi informasi merupakan hasil dari suatu proses yang sangat penting artinya bagi suatu perusahaan.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart:“**Informasi adalah data yang diatur dan diperoses untuk memberikan arti.**”⁵

Agar bermanfaat,informasi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, amemperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat predeksi,mengkonfirmasikan atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

2. Andal

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan,dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3. Lengkap

Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari diukurnya.

⁴ Lilis Puspita dan Sri Dewi Anggadini, **Sistem Informasi akuntansi**, edisi pertama, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2011, hal. 1

⁵Marshall B. Romney. Op.Cit, hal. 11

4. Tepat waktu

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat waktu yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.⁶

Dari definisi di atas, dapat dilihat bahwa informasi sangat berperan penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau *output* dari suatu sistem informasi. Sedangkan data merupakan bahan yang masih akan diolah oleh sistem informasi yang dapat berupa angka, tulisan, gambar, dan simbol.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Taswan mengemukakan:

Akuntansi biasa didefinisikan sebagai seni, ilmu sistem informasi yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas, transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagai mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.⁷

Pendapat lain mengenai akuntansi menurut Rudianto bahwa:” **Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan**

⁶Ibid, hal. 12

⁷ Taswan, **Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam valuta Rupiah**, Edisi Ketiga, cetakan kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2012, hal. 5

kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”⁸

Menurut Lili M. Sadeli: “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.”⁹

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Diana dan Lilis Setiawan: “Sistem informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.”¹⁰

James M. Reeve et.al mengemukakan: “Sistem Akuntansi (*Accounting System*) adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.”¹¹

Mulyadi mengemukakan:

”Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”¹²

⁸ Rudianto, Pengantar Akuntansi: Erlangga, Jakarta, 2009, hal. 4

⁹ Lili M. Sadeli: **Dasar-dasar Akuntansi**, editor: Sukses hidayati, edisi 1, cetakan 11, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal.2

¹⁰ Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi**: Andi, Yogyakarta, 2011, hal. 4

¹¹ James M. Reeve, et.al, **Pengantar Akuntansi (Principle of Accounting)**: Salemba empat, Jakarta, 2011, hal. 223

¹² Mulyadi, **Op.Cit**, hal.3.

Dari defenisi yang diberikan terlihat bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan aktivitas seperti pencatatan transaksi, pengklasifikasian, pengelolaan, pengikhtisiran, analisis dan pelaporan informasi yang berguna untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dan tujuan suatu perusahaan. Aktivitas-aktivitas tersebut harus berpedoman pada peraturan-peraturan dan cara pengukuran maupun sistem pelaporan yang prosedurnya telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan.

2.1.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- 1. Mengamankan harta /kekayaan perusahaan.**
- 2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.**
- 3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.**
- 4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.**
- 5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).**
- 6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.**
- 7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.¹³**

Dari tujuan sistem informasi akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk pengawasan usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, kreditur dan lembaga

¹³Anastasia ,Op.Cit,hal. 5-7

pemerintahan untuk menilai hasil operasi dan suatu perusahaan membuat sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun pihak ekstern perusahaan.

2.1.6 Unsur-Unsur Sistem informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi,terdapat lima unsur pokok sistem informasi akuntansi,yaitu:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, direkam (didokumentasikan) diatas secara kertas.Contoh formulir adalah: Faktur penjualan, bukti kas keluar dan cek.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan,dan meringkas data keuangan dan data lainnya.Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan,dan jurnal umum.

3. Buku Besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku Pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.¹⁴

5. Laporan

Hasil akhir dari akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi,laporan perubahan,saldo laba,laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar,daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur pokok sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir,laporan-laporan,alat-alat pencatatan

¹⁴Mulyadi ,Op.,Cit, hal. 3

¹⁵Ibid, hal. 4

yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Penerimaan kas adalah suatu transaksi yang frekuensinya sering terjadi. Penerimaan kas berasal dari pendapatan jasa, penagihan piutang, penerimaan bunga investasi, penjualan aktiva dan berbagai sumber pendapatan lainnya.

Menurut Darsono dan Ari Purwanti: **“Penerimaan kas itu pada umumnya dari modal pemilik, hutang, penjualan tunai, penerimaan piutang, penjualan aktiva tetap, dan lain-lain.”**¹⁶

Menurut Mulyadi: **“Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama : penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang.”**¹⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah transaksi-transaksi yang menyebabkan bertambahnya saldo tunai dan rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan-penerimaan lainnya.

¹⁶ Darsono dan Ari Purwanti, **Op., Cit**, hal. 107

¹⁷ Mulyadi, **Op., Cit**, hal. 379.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

- a. **Fungsi Penjualan**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima *order* dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
- b. **Fungsi Kas**
Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
- c. **Fungsi gudang**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli,serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
- d. **Fungsi Pengiriman**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
- e. **Fungsi Akuntansi**
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.¹⁸

2.2.2 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi,dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. **Faktur Penjualan Tunai.**
Digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.
2. **Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)**
Dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cashregister*). Pita *register* kas ini merupakan bukti

¹⁸ Mulyadi,Op.Cit,hal. 385

penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit card sales slip*
Dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut *merchant*) yang menjadi anggota kartu kredit.
4. *Bill of lading*
Bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan *COD* yang menyerahkan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
5. Faktur penjualan *COD*
Digunakan untuk merekam penjualan *COD*.
6. Bukti Setor Bank
Dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank: Bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.
7. Rekap beban pokok penjualan
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan).¹⁹

2.2.3 Catatan Akuntansi yang digunakan

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. **Jurnal Penjualan**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. **Jurnal Penerimaan Kas**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. **Jurnal Umum**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.
4. **Kartu Persediaan**
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.

¹⁹Ibid, hal. 386-391

5. Kartu Gudang

Digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.²⁰

2.2.4 Prosedur Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Prosedur *Order* Penjualan

Fungsi penjualan menerima *order* dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita *register* kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.²¹

²⁰Ibid, hal. 391-392

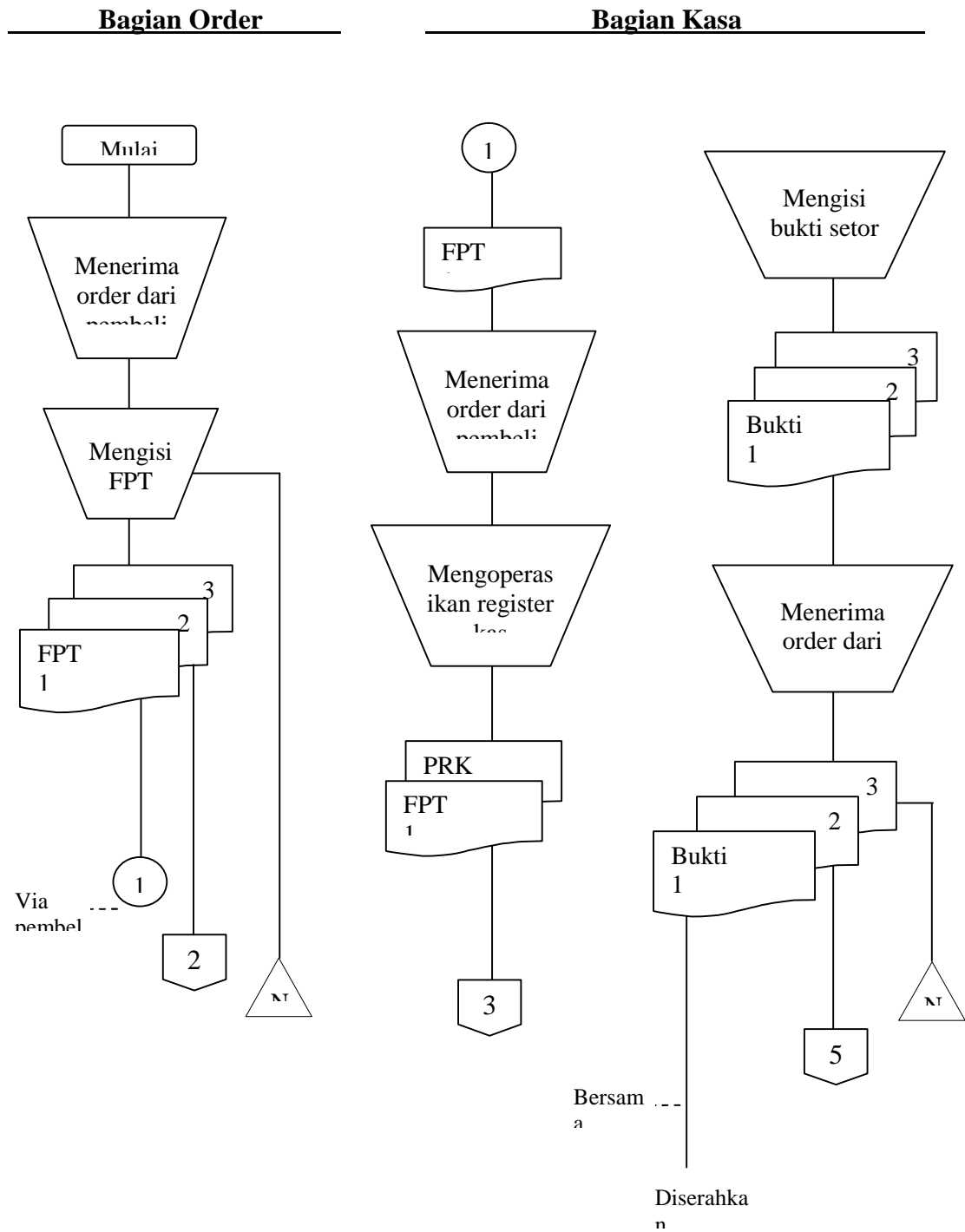
²¹Ibid, hal. 392-393

2.2.5 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Over-the-counter-sales

Flowchart sistem menunjukkan asal dokumen, tujuan dokumen, kegunaan dokumen dan berbagai tindakan yang diperlukan sehubungan dengan aliran dokumen tersebut.

Berikut adalah bagan alir dokumen sistem informasi penerimaan kas dari over-the-counter-sales dapat dilihat pada Gambar 2.1

Gambar 2.1 Sistem Penerimaan Kas dari *over-the-counter-sale*

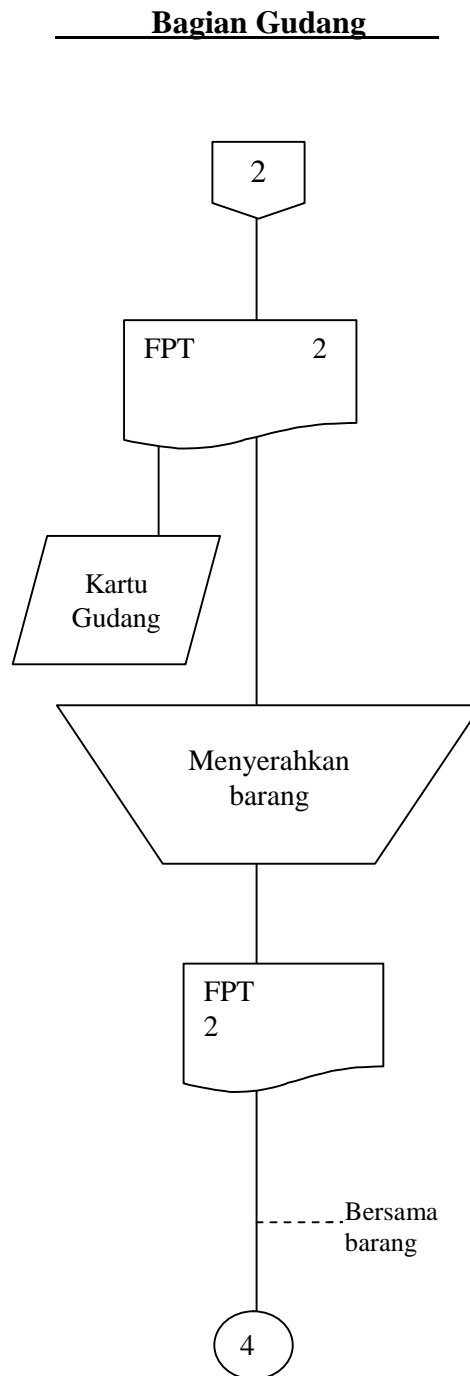


FPT = Faktur Penjualan Tunai

PRK = Pita Register Kas

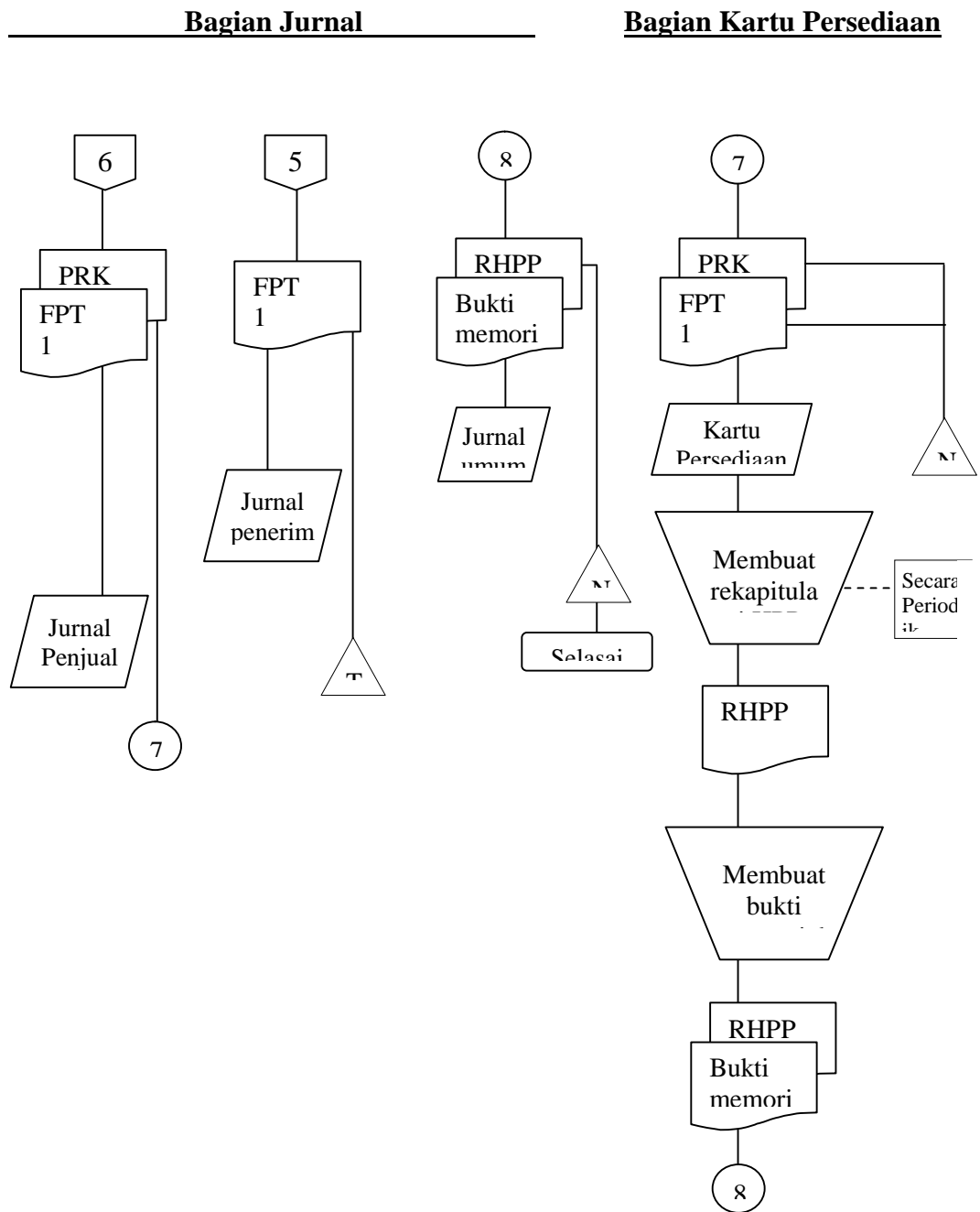
Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 476, Lanjutan

Gambar 2.1 Sistem Penerimaan Kas dari *over-the-counter-sale*



Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 476, Lanjutan

Gambar 2.1 Sistem Penerimaan Kas dari *over-the-counter-sale*



RHPP = Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 477, Lanjutan

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Darsono dan Ari Purwanti mengemukakan:

Pengeluaran kas itu pada umumnya untuk membeli aktiva tetap, pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya tidak langsung pabrik, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran biaya umum dan administrasi, pembayaran bunga, pembayaran deviden, pembayaran jasa produksi, pembayaran premi asuransi, pembayaran pajak, dan pengeluaran lain-lain.²²

Menurut Mulyadi mengemukakan:

“Dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas: sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil.²³

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah suatu kegiatan yang melibatkan catatan-catatan atas transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Berikut diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas:

2.3.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

²²Darsono dan Ari purwanti, **Op.,Cit.**, hal. 107

²³ Mulyadi, **Op.,Cit.**, hal. 425

1. **Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas**
Suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas) fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.
2. **Fungsi Kas**
Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.
3. **Fungsi Akuntansi**
Fungsi akuntansi bertanggungjawab atas:
 - a. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan, fungsi ini berada ditangan Bagian Kartu Persediaan dan Bagian Kartu Beban.
 - b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Fungsi ini berada di tangan Bagian Jurnal.
 - c. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesalahan dokumen pendukung yang di pakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.
4. **Fungsi Pemeriksaan *Intern***
Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cashcount*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprisedaudit*) terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.²⁴

2.3.2 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

1. **Bukti Kas Keluar**
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan

²⁴Ibid, hal. 429-430

(remittance advice) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan Cek (*Check Request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum didalam dokumen tersebut.²⁵

2.3.3 Catatan Akuntansi yang digunakan

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

1. Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Disbursement Journal*)

Dalam pencatatan utang dengan account payable sistem untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.

2. Register Cek (*check register*)

Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable* sistem, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal: register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.²⁶

2.3.4 Prosedur Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek yaitu:

a. Prosedur Permintaan cek

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan

²⁵Ibid, hal. 426-428

²⁶Ibid, hal. 428-429

dikirimkan ke fungsi akuntansi (Bagian Utang) sebagian dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar

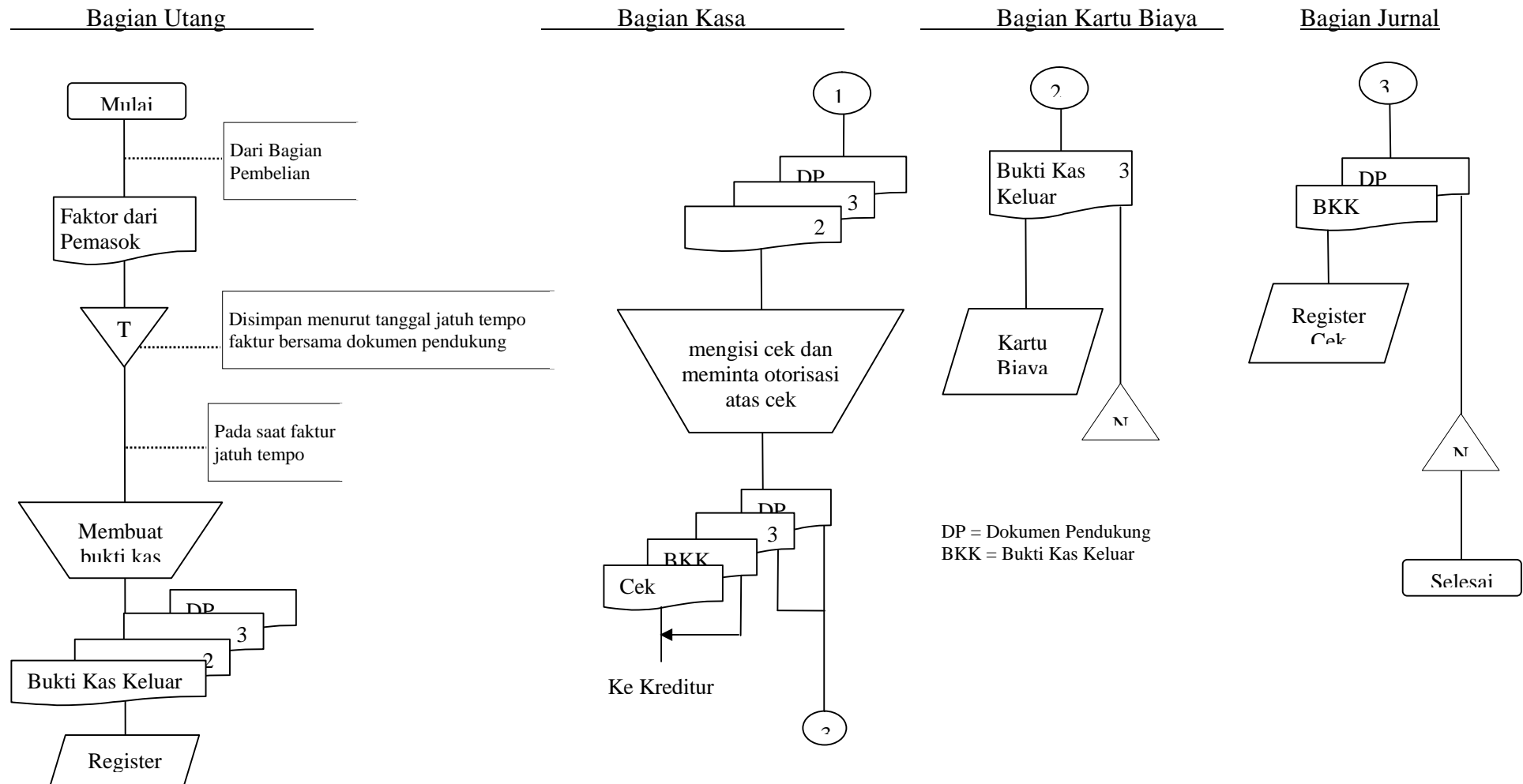
- b. **Prosedur Pembuatan bukti kas keluar**
Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (Bagian Utang) dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, Bagian Utang membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum kepada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.
- c. **Prosedur pembayaran kas**
Fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.
- d. **Prosedur pencatatan pengeluaran kas**
Fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas didalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam *one-time voucher system* dengan cash basis, selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas didalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan).²⁷

2.3.5 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Berikut adalah bagan alir dokumen sistem informasi pengeluaran kas dengan menggunakan cek, dapat dilihat gambar 2.3

²⁷Ibid, hal. 430-432.

Gambar 2.3 Prosedur Pencatatan dan Pengeluaran Kas dengan Cek



Sumber : Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi ketiga, Cetakan Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 528.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Puri Bima Bresio yang beralamat di Jalan Sei Batang Serangan No 29 Medan.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berbentuk deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan tentang karakteristik dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian yang diteliti, dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Puri Bima Bresio.

3.3 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder dan data primer.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dimana peneliti secara langsung mengumpulkan data pada PT. Puri Bima Bresio. Data yang diperoleh melalui wawancara secara tidak terstruktur.

Jadongan Sijabat mengemukakan pengertian data primer: **“Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media prantara)”**²⁸

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti buku dan jurnal.

Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak mengemukakan pengertian dari data sekunder: **“Data Sekunder merupakan data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga”**.²⁹

Data sekunder yang diterima yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, prosedur-prosedur perusahaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kepentingan penelitian. Untuk memperoleh kedua data ini penulis memperolehnya dengan melakukan riset secara langsung dengan objek penelitian dengan meminta dokumen-dokumen misalnya bukti kas masuk, bukti kas keluar dan cek yang dibutuhkan untuk keperluan dalam penelitian ini.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Haris herdiansyah mengatakan bahwa:

²⁸ Jadongan Sijabat, Metode Penelitian Akuntansi : Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen , Medan, 2014, hal.85.

²⁹ Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian** : Edisi Pertama , Cetakan Kedua: Sadia, Medan, 2012, hal. 106.

“Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust landasan utama dalam proses memahami”.³⁰

1. Wawancara

Penulis melakukan serangkaian tanya jawab terstruktur secara langsung dengan pihak perusahaan seperti kepada pimpinan dan karyawan-karyawan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Penulis meminta, menerima dan mendokumentasikan semua data-data yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk dokumen yang dicetak. Data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, meliputi: catatan akuntansi, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, menganalisis dokumen dan fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai masalah yang dihadapi kemudian penelitian dapat menarik kesimpulan. Dengan metode ini peneliti menganalisis dokumen, catatan akuntansi, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Puri Bima Bresio.

³⁰ Haris Herdiansyah, **Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups** sebagai instrument penggalan Data Kualitatif, Edisi 1, cetakan 2, Jakarta : Rajawali Pers 2015. hal.31.